

**DAMPAK INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DAERAH DI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19 DENGAN
PENDEKATAN DIFFERENCE IN DIFFERENCES**

Oleh:

Khoirul Umam¹
Rudy Susanto²
Indah Pangesti³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email:

khoirulumam77@yahoo.com¹
rudy.susanto19@gmail.com²
esthie.indah@gmail.com³

ABSTRACT

This study analyzes the impact of the implementation of economic recovery and strengthening policies through the Investment sector on the economic growth of 34 provinces in Indonesia in the period 2018 to 2021. Using the difference in differences model, a total of 544 panel data items observed show that economic recovery and strengthening policies through investment must take into account the characteristics and capabilities of resources owned by each region in Indonesia. The good purpose of the policy did not have a positive impact on increasing regional GDP in Indonesia as evidenced by the results of the Diff in Diff estimator which showed that the Investment sector had a negative impact on economic growth in the regions

Keywords: *Difference in Differences, Economic Growth, Investment*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak dari pemberlakuan kebijakan pemulihan dan penguatan ekonomi melalui sektor Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi 34 provinsi di Indonesia pada periode 2018 hingga 2021. Dengan menggunakan model *difference in differences*, sejumlah 544 item data panel yang diobservasi menunjukkan bahwa kebijakan pemulihan dan penguatan ekonomi melalui Investasi harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Tujuan baik dari kebijakan tersebut ternyata tidak berdampak positif terhadap peningkatan PDRB daerah di Indonesia yang dibuktikan dari hasil *Diff in Diff* estimator yang menunjukkan bahwa sektor Investasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

Kata Kunci: *Difference in Differences, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi yang mencerminkan terminology ekspansi kapasitas produksi untuk melihat kemajuan atau kemunduran perekonomian yang telah dicapai di pada kurun waktu tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara untuk kesejahteraan masyarakat (Susanto & Pangesti, 2021).

Untuk melihat suatu negara itu berhasil atau tidaknya mengatasi permasalahan ekonominya dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara (Astria, 2014).

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi domestik di triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy), melambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Penurunan ini terutama berasal dari melambatnya ekspor jasa, khususnya pariwisata, konsumsi nonmakanan, dan investasi, dengan sektor yang paling terdampak terjadi di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR), sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, dan sub-sektor Transportasi. Sementara itu, kinerja komponen dan sektor yang terkait dengan penanganan pandemi COVID-19 tetap baik, seperti tercermin pada konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga untuk makanan kesehatan dan pendidikan, serta sektor Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya Secara spasial, perlambatan ekonomi pada triwulan I 2020 terjadi di seluruh wilayah. Perlambatan terdalam terutama terjadi di Bali-Nusa Tenggara (Balinusra) akibat penurunan kunjungan wisatawan mancanegara sejak Februari 2020 sehingga berdampak pada ekspor jasa pariwisata dan LU terkait pada perekonomian wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) hampir seluruh provinsi tumbuh melambat. Perlambatan terutama disebabkan oleh menurunnya permintaan domestik sebagai dampak dari pembatasan aktivitas sosial-ekonomi karena kebijakan social distancing untuk mengantisipasi penyebaran pandemi COVID-19. Selain itu investasi juga tumbuh melambat sebesar 1,70% (yoy) terutama dipengaruhi oleh melambatnya investasi bangunan (Indonesia, 2020).

Di negara Indonesia ada beberapa komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah komponen investasi. Dimana investasi ini terdiri dari investasi pemerintah yang menjadi salah satu instrumen untuk membuat kebijakan di bidang ekonomi dan investasi swasta yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri (Nizar & Hamzah, 2013).

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada sebuah instrumen aset keuangan dengan tujuan akan menambahkan aset keuangan tersebut (May, 2018). Selain itu investasi sebagai penundaan penggunaan dana sekarang untuk disimpan ke dalam suatu aktiva yang produktif untuk periode waktu yang tertentu. (Hartono, 2017).

B. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah hasil output dari berbagai sektor ekonomi untuk melihat kemajuan atau kemunduran pada sektor ekonomi dalam kurun waktu tertentu (Lincoln Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan negara dalam menyediakan berbagai macam barang dengan jumlah yang cukup banyak untuk jangka waktu panjang untuk kebutuhan masyarakatnya dengan menggunakan kemajuan teknologi yang ada (Ayu Nurlita et al., 2017).

Pertumbuhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dalam meningkatkan jumlah produksi baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya meningkat (Wiyono et al., 2017). Pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka kapasitas ekonomi (Produk Domestik Bruto/PDB) dapat meningkat sehingga tingkat kemiskinan akan turun (Dewanto et al., 2014). Dengan pertumbuhan ekonomi yang terencana dengan baik serta usaha untuk menciptakan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang merata, maka hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat (Nyoman & Setya Ari Wijayanti, 2014). Dalam teori pertumbuhan ekonomi dikatakan bahwa jumlah penduduk, barang modal, kekayaan alam, serta peranan pengusaha sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011).

Secara sektoral, di semua sektor ekonomi memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi, seperti pada sektor industri pengolahan yang diperkirakan akan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah sektor industri pengolahan, sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, sektor transportasi dan akomodasi, sektor kuliner, dan sektor komunikasi memberikan kontribusi yang besar pula terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitria, 2022).

Investasi

Investasi merupakan kegiatan berbiaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan memperoleh hasil di masa depan. Kegiatan investasi dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang berdampak kepada kesejahteraan di masa depan dengan cara menciptakan, meningkatkan, dan memelihara asset atau memindahkan asset ke penggunaan yang lebih produktif (Schaffner, 2013).

Investasi merujuk kepada akumulasi dari *capital-roads*, bangunan dan mesin produksi (Jones, 2017). Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan modal jika masyarakat mengalokasikan dananya kepada pembelian mesin, tanah/bangunan dan alat produksi lainnya. Jika kegiatan investasi dilakukan secara bijaksana, maka pada akhirnya akan meningkatkan profit di masa depan (Dwight H. Perkins., Steven Radelet., 2013). Keputusan investasi umumnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penjualan dan tingkat suku bunga riil, namun ekspektasi masyarakat di masa depan (Blanchard, 2017).

Kegiatan investasi diharapkan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagai motor penggerak sekaligus pendorong percepatan (akselerasi) pembangunan secara luas dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dimana investasi memungkinkan masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hal ini terjadi karena investasi memiliki tiga fungsi penting dalam perekonomian, yaitu sebagai salah satu komponen pengeluaran agregat, sebagai penambahan barang modal, dan investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi, yang akan berkontribusi kepada peningkatan produktifitas dan pendapatan per kapita masyarakat (Sasana, 2008).

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menekankan bahwa modal yang dimiliki oleh negara baik yang berasal dari dalam negeri/domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN) maupun dari luar negeri (Foreign Direct Investment/FDI) memiliki peranan dalam membantu perekonomian negara. Dimana semakin meningkatnya investasi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula, selain itu dengan adanya FDI akan mendorong kemampuan peningkatan produksi dan adanya transfer teknologi yang meningkatkan kualitas produk dalam negeri/domestik (Syechalad., 2016).

Merujuk kepada kondisi dan situasi di atas, maka penulis merasa perlu untuk membuktikan adanya dugaan bahwa sektor Investasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid 19 serta mengukur seberapa besar dampak tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia di masa pandemi Covid 19.

Difference in Differences

Difference in Differences merupakan sebuah model yang membandingkan perubahan hasil dari waktu ke waktu antara unit yang terdaftar dalam program (kelompok perlakuan) dan unit yang tidak (kelompok pembanding). Yang mana model ini dapat mengoreksi perbedaan antara kelompok perlakuan (*treatment*) dan pembanding (*Control*) yang konstan dari waktu ke waktu (Gertler et al., 2016). Model ini populer di gunakan untuk melakukan estimasi terhadap dampak penerapan suatu program atau kebijakan dari waktu ke waktu terhadap dua kelompok yaitu kelompok yang belum (before) memperoleh penerapan suatu kebijakan tersebut dengan kelompok yang telah memperoleh (after) penerapan kebijakan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukan estimasi dengan menggunakan model ini, pertama pastikan bahwa estimasi regresi adalah ekspektasi kondisional yang benar. Kedua, setiap program atau kebijakan harus bersifat eksogen dan independen. Ketiga, tidak ada faktor lain yang relevan dan tidak termasuk yang bertepatan dengan perubahan kebijakan itu sendiri (Hansen, 2022). Adapun Model difference in difference adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 TREAT_i + \beta_2 AFTER_t + \delta(TREAT_i \cdot AFTER_t) + \varepsilon_{it}$$

Di mana y_{it} adalah variabel dependen yang diobservasi pada individu ke- i dan periode- t . $AFTER_t$ sebagai variabel indikator yang mana $t = 1$ jika berada setelah terjadi perlakuan dan $t = 0$ jika berada sebelum terjadi perlakuan (*treatment*). Sementara $TREAT_i$ sebagai variabel *dummy* yang setara dengan 0 (nol) jika individu ke- i berada pada kelompok treatment dan 1 (satu) jika berada pada kelompok control (Hill et al., 2017, p. 339)

C. METODE PENELITIAN

Orientasi penelitian ini adalah menilai kontribusi Investasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari adanya perbedaan antara dua kelompok (*Control Group* dan *Treatment Group*) dalam rentang waktu sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 (*before and after*) dari diberlakukannya strategi kebijakan untuk pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penguatan sektor investasi di 34 provinsi di Indonesia. Sehingga data panel sejumlah 544 item observasi pada periode 2018 hingga 2021 dalam rentang waktu triwulanan menjadi relevan dalam penelitian ini. Periode 2018-2019 merupakan situasi dan kondisi dimana pandemi Covid-19 belum terjadi. Sehingga sektor Investasi pada periode ini dinilai sebagai kelompok kontrol. Sementara periode 2020-2021 merupakan situasi dan kondisi terjadinya wabah pandemi Covid-19 sebagaimana *Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional* (Wibowo, 2020). Sehingga sektor Investasi pada periode ini dinilai sebagai kelompok yang terkena dampak dari pandemi Covid 19 dan mendapatkan perlakuan (*treatment*) dari kebijakan pemerintah tersebut. Difference in Differences kiranya merupakan model yang tepat dalam menganalisa dampak (kontribusi) sektor Investasi yang belum mengalami penerapan kebijakan pemulihan ekonomi di Indonesia dengan sektor Investasi yang mengalami kebijakan pemulihan ekonomi di Indonesia di masa pandemi Covid 19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil hitung dan analisis yang diperoleh menggunakan STATA ver. 17 pada penelitian ini disajikan dalam beberapa proses olah data yang disajikan pada tabel dan keterangan di bawah ini.

Tabel 1
Summary Data Panel
Periode 2018-2021; 2018-2019; 2020-2021

Variabel	Mean	Std. Dev	Observations	Periode	Panel Variable
Invest	5,71e+12	7,44e+12			
Ln_Inv	28,50816	1,550585			
PDRB	6,33e+15	3,68e+16			
Ln_PDRB	31,51807	1,927752	544	2018-2021	Strongly Balanced
ID	17,5	9,819738			
Periode	8,5	4,614015			
Ln_Inv	28,34856	1,572589	272	2018-2019	Unbalanced
Ln_PDRB	31,5867	2,026612			
Ln_Inv	28,66776	1,514374	272	2020-2021	Unbalanced
Ln_PDRB	31,44944	1,824707			

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai tengah (mean) dari variabel Investasi pada periode 2018-2021 sebesar 5,71e+12 yang kemudian untuk menghindari fluktuasi data yang berlebih dilakukan penghitungan logaritma natural (Ln_Inv) sehingga

menjadi 28,50816. Sementara mean pada variabel PDRB adalah sebesar 6,33e+15 dengan Ln_PDRB sebesar 31,51807. Berdasarkan hasil hitung pada STATA ver.17 diperoleh hasil bahwa data panel di periode 2018-2021 adalah *strongly balanced*. Sementara pada periode 2018-2019, Ln_Inv sebesar 28,34856 dan Ln_PDRB sebesar 31,5867. Pada periode ini, data panel dinyatakan *unbalanced*. Pada periode 2020-2021, nilai Ln_Inv sebesar 28,66776 dan Ln_PDRB sebesar 31,44944 dan pada periode ini pun data panel dinyatakan *unbalanced*.

Regresi Data Panel

Penelitian ini melakukan regresi data panel untuk mengetahui koefisien dari variabel Investasi, hubungan antara variabel independen terhadap dependen dan adanya hubungan simultan di antara kedua variabel tersebut. Data panel pada penelitian ini dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode 2018-2021, periode 2018-2019 dan periode 2020-2021 sebagaimana disajikan pada ketiga tabel di bawah ini.

Tabel 2
Regresi Ln_PDRB dan Ln_Investasi
Periode 2018-2021

. regress LN_PDRB Ln_Investasi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	544
Model	669.702633	1	669.702633	F(1, 542)	=	269.23
Residual	1348.20834	542	2.48746927	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.3319
				Adj R-squared	=	0.3306
Total	2017.91098	543	3.71622648	Root MSE	=	1.5772

LN_PDRB	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
Ln_Investasi	.7162186	.0436499	16.41	0.000	.6304749 .8019624
_cons	11.09999	1.246215	8.91	0.000	8.651989 13.54799

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien Ln_Investasi sebesar 0,7162, yang artinya jika terjadi perubahan sebesar 1% saja terhadap nilai Investasi di seluruh provinsi di Indonesia dalam rentang periode 2018-2021 maka akan berdampak kepada nilai PDRB daerah sebesar 71,62%. Di sisi lain, Nilai Prob > F sebesar 0,0000 yang artinya hubungan secara simultan antara dua variabel Investasi (independen) terhadap variabel PDRB (independen) signifikan. Sementara nilai R-squared (R^2) sebagai proporsi varians dari ukuran dependen yang dapat diprediksi dari kombinasi variabel independen sebesar 0,3319 atau 33,19% yang dapat dikategorikan sebagai besar (*large*) (McCormick & Salcedo, 2015, p. 259) pada periode 2018-2021.

Tabel 3
Regresi Ln_PDRB dan Ln_Investasi
Periode 2018-2019

. regress LN_PDRB Ln_Investasi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	272
Model	294.135105	1	294.135105	F(1, 270)	=	96.98
Residual	818.904181	270	3.03297845	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.2643
				Adj R-squared	=	0.2615
Total	1113.03929	271	4.10715604	Root MSE	=	1.7415

LN_PDRB	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
Ln_Investasi	.6624811	.0672721	9.85	0.000	.5300366 .7949256
_cons	12.80631	1.909987	6.70	0.000	9.045947 16.56667

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien Ln_Investasi sebesar 0,6624, yang artinya jika terjadi perubahan sebesar 1% saja terhadap nilai Investasi di seluruh provinsi di Indonesia dalam rentang periode 2018-2019 maka akan berdampak kepada nilai PDRB daerah sebesar 66,24%. Di sisi lain, Nilai Prob > F sebesar 0,0000 yang artinya hubungan secara simultan antara dua variabel Investasi (independen) terhadap variabel PDRB (independen) signifikan. Sementara nilai R-squared (R^2) sebagai proporsi varians dari ukuran dependen yang dapat diprediksi dari kombinasi variabel independen sebesar 0,2643 atau 26,43% yang dapat dikategorikan sebagai besar (large) (McCormick & Salcedo, 2015, p. 259) pada periode 2018-2019.

Tabel 4
Regresi Ln_PDRB dan Ln_Investasi
Periode 2020-2021

. regress LN_PDRB Ln_Investasi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	272
Model	397.479908	1	397.479908	F(1, 270)	=	212.59
Residual	504.829708	270	1.86973966	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.4405
				Adj R-squared	=	0.4384
Total	902.309616	271	3.32955578	Root MSE	=	1.3674

LN_PDRB	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
Ln_Investasi	.7997236	.0548495	14.58	0.000	.6917364 .9077107
_cons	8.523156	1.574597	5.41	0.000	5.423105 11.62321

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien Ln_Investasi sebesar 0,7997, yang artinya jika terjadi perubahan sebesar 1% saja terhadap nilai Investasi di seluruh provinsi di Indonesia dalam rentang periode 2020-2021 maka akan berdampak kepada nilai PDRB daerah sebesar 79,97%. Di sisi lain, Nilai Prob > F

sebesar 0,0000 yang artinya hubungan secara simultan antara dua variabel Investasi (independen) terhadap variabel PDRB (independen) signifikan. Sementara nilai R-squared (R^2) sebagai proporsi varians dari ukuran dependen yang dapat diprediksi dari kombinasi variabel independen sebesar 0,4405 atau 44,05% yang dapat dikategorikan sebagai besar (large) (McCormick & Salcedo, 2015, p. 259) pada periode 2020-2021.

Estimasi Model

Pada penelitian ini, dilakukan penentuan model estimasi data panel terbaik yang digunakan dalam penghitungan yaitu Common Effect Model, Fix Effect Model dan Random Effect Model. Dalam hal ini, peneliti melakukan tiga fase penentuan pada tiga periode yang berbeda yaitu periode 2018-2021, 2018-2019 dan 2020-2021 yang mana masing-masing periode kemudian dilakukan uji Chow, Hausman dan Lagrange untuk menentukan model estimasi terbaik dari masing-masing periode tersebut. Berdasarkan hasil penghitungan, untuk periode 2018-2019, *Common Effect Model* merupakan model estimasi terbaik yang dapat digunakan. Pada periode 2020-2021, *Fixed Effect Model* merupakan model estimasi yang dapat digunakan sebagaimana disajikan pada Tabel 5 dan 6 di bawah ini:

Tabel 5
Common Effect Model Periode 2018-2019

```
. regress LN_PDRB Ln_Investasi
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	272
Model	294.135105	1	294.135105	F(1, 270)	=	96.98
Residual	818.904181	270	3.03297845	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.2643
				Adj R-squared	=	0.2615
Total	1113.03929	271	4.10715604	Root MSE	=	1.7415

LN_PDRB	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
Ln_Investasi	.6624811	.0672721	9.85	0.000	.5300366 .7949256
_cons	12.80631	1.909987	6.70	0.000	9.045947 16.56667

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil hitung sebagaimana yang disajikan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Investasi sebesar 9,85 dan lebih besar dari nilai $t_{tabel}(\alpha=5\%; df=1) = 1,969$. Artinya sektor *Investasi terbukti mampu mempengaruhi dan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia pada periode 2018-2019*. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien Ln_Investasi sebesar 0,6624 yang artinya jika terjadi perubahan terhadap sektor Investasi sebesar 1% saja maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah melalui PDRB dari 34 provinsi sebesar 66,24% di Indonesia. Dengan kata lain, sektor Investasi pada periode 2018-2019 berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang terlihat dari Probabilitas $P > |t|$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$.

Tabel 6
Fixed Effect Model Periode 2020-2021

```
. xtreg LN_PDRB Ln_Investasi, fe
```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: ID

Number of obs = 272
Number of groups = 34

R-squared:
Within = 0.0090
Between = 0.5343
Overall = 0.4405

Obs per group:
min = 8
avg = 8.0
max = 8

corr(u_i, Xb) = 0.6485

F(1,237) = 2.16
Prob > F = 0.1426

LN_PDRB	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
Ln_Investasi	.077743	.0528533	1.47	0.143	-.0263793	.1818654
_cons	29.22072	1.515486	19.28	0.000	26.23518	32.20626
sigma_u	1.7082189					
sigma_e	.49653156					
rho	.92209219	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(33, 237) = 54.87
Prob > F = 0.0000

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Di masa pandemi Covid-19, sebagaimana data yang disajikan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Investasi sebesar 1,47 dan lebih kecil dari nilai $t_{tabel}(\alpha=5\%; df=1) = 1,969$. Artinya sektor *Investasi terbukti tidak mampu mempengaruhi dan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia pada periode 2018-2019*. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien Ln_Investasi sebesar 0,0777 yang artinya jika terjadi perubahan terhadap sektor Investasi sebesar 1% saja maka hanya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah melalui PDRB dari 34 provinsi sebesar 7,77% di Indonesia. Dengan kata lain, sektor Investasi pada periode 2020-2021 memiliki pengaruh sangat kecil dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang terlihat dari Probabilitas $P > |t|$ sebesar 0,143 yang lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$.

Analisis Difference in Differences

Pada penelitian ini, besaran nilai dari dampak yang ditimbulkan oleh sektor Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui PDRB sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7
Kalkulasi Diff in Diff

	Treatment (Investasi)	Controlled (PDRB)	Diff in Diff
At Covid-19	0,78	29,22	-28,44
Before	0,66	12,80	-12,14
Differences	0,12	16,42	-16,3

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan dari model Difference in Differences adalah sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = 12,80 - 12,14Inv_i + 16,42PDRB_t - 16,3(Inv_i \cdot PDRB_t) + \varepsilon_{it}$$

Dapat dijelaskan bahwa pemberlakuan strategi kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk pemulihan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui penguatan sektor investasi di 34 provinsi di Indonesia membawa dampak sebesar Hasil analisis yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa rata-rata kinerja Investasi terhadap Total PDRB dari 34 provinsi sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,66 atau 66%. Sementara Total PDRB pada kondisi sebelum pandemi Covid-19 sebesar 12,80 atau 128%. Sehingga kontribusi terhadap penurunan Total PDRB sebesar -12,14 atau -121,4% selain dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi Total PDRB. Dalam kondisi disaat pandemi Covid-19 terjadi, rata-rata hasil dari kinerja Investasi terhadap Total PDRB dari 34 provinsi sebesar 0,78 atau 78%. Sementara Total PDRB pada kondisi disaat pandemi Covid-19 sebesar 29,22 atau 292,2%. Sehingga dalam kondisi disaat terjadi pandemi Covid-19, Investasi berkontribusi terhadap penurunan Total PDRB sebesar -28,44 atau -284,4%. Berdasarkan hasil estimasi DiD, dapat dikatakan bahwa Investasi disaat kondisi pandemi Covid-19 berdampak kepada penurunan Total PDRB yang menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi daerah sebesar $\delta = -163\%$. Serta dampak tidak langsung terhadap Total PDRB dari faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan kata lain, pemberlakuan strategi kebijakan pemulihan dan penguatan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia melalui sektor Investasi justru memberikan dampak penurunan kepada pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari PDRB daerah di Indonesia. Hal ini terjadi disebabkan pada saat Pandemi, setiap Pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap dua hal, pertama kepada masyarakat di daerah dalam bentuk upaya penanganan Covid 19 dan kebijakan-kebijakan sejenis yang bersifat tanggap menjaga stabilitas ekonomi daerah. Kedua, dengan pemberlakuan strategi kebijakan pemulihan dan penguatan ekonomi yang diusung pemerintah pusat, ternyata tidak semua daerah mampu melaksanakan kebijakan tersebut akibat faktor kemampuan disetiap daerah yang tidak sama. Sehingga hal ini yang mengakibatkan sektor Investasi memberikan dampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia.

E. SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari analisis peneliti adalah pertama, pemberlakuan strategi kebijakan pemulihan dan penguatan ekonomi yang sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor Investasi di masa pandemi Covid 19 ternyata semudah yang dibayangkan. Kondisi dan situasi Covid 19 memberikan dampak negatif luar biasa kepada perekonomian di setiap daerah sehingga menjadikan hal ini sebagai tantangan bagi setiap pemerintah daerah untuk pemulihan di masing-masing wilayahnya. Namun di sisi lain kemampuan pendapatan dan sumber daya yang dimiliki setiap daerah tidaklah sama sehingga pemberlakuan kebijakan tersebut harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan setiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, S. A. (2014). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 41–54.
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JITEM*, 2(1), 2017.
- Blanchard, O. (2017). Macroeconomics. In H. Pearson (Ed.), *E-Book* (Seventh ed). Pearson Education Limited : Pearson, Harlow, UK.
- Dewanto, P., Rujiman, & Suriadi, A. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Mebidangro. *Jurnal Ekonomi*, 17(3), 138–150.
- Dwight H. Perkins., Steven Radelet., D. L. L. S. A. B. (2013). Economics of Development. In *E-Book* (Seventh Ed, p. 880). Amazon.
- Fitria, E. A. (2022). View of THE EFFECT OF EXPORTS, GROSS SAVINGS, AND GROSS CAPITAL FORMATION ON ECONOMIC GROWTH. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 110–123.
- Gertler, P. J., Martinez, S., Premand, P., Rawlings, L. B., & Vermeersch, C. M. J. (2016). *Impact Evaluation in Practice* (2nd ed.). International Bank for Reconstruction and Development. www.worldbank.org
- Hansen, B. E. (2022). *ECONOMETRICS*. Princeton University Press. <https://www.amazon.com/Econometrics-Bruce-Hansen/dp/0691235899/>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (B. Yogyakarta (ed.); Edisi Ke-1). Biro Humas Kementerian Perindustrian Indonesia.
- Hill, C. R., Griffiths, W. E., & Lim, G. C. (2017). *PRINCIPLES OF ECONOMETRICS* (M. McDonald (ed.); 5th ed.). John Wiley & Sons, Inc. www.wiley.com/go/permissions
- Indonesia, B. (2020). LAPORAN KEBIJAKAN MONETER TRIWULAN I 2020. In *BANK INDONESIA (Bank Sentral Republik Indonesia)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jones, C. I. (2017). *Macroeconomics*. Amazon.
- Lincoln Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Lincoln Arsyad (ed.); 5th ed.). STIM YKPN Yogyakarta.
- May, E. (2018). *Smart Traders Not Gamblers* (Cetakan Ke). Gramedia Pustaka Utama.
- McCormick, K., & Salcedo, J. (2015). *SPSS Statistics for Dummies* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc. www.wiley.com
- Nizar, C., & Hamzah, A. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di

Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.

- Nyoman, N., & Setya Ari Wijayanti, N. L. K. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(10), 460–466.
- Sasana, H. (2008). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI JAWA TENGAH. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan (JEJAK)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jejak.v1i1.1445>
- Schaffner, J. (2013). Development Economics: Theory, Empirical Research, and Policy Analysis. In *E-Book* (p. 688). Wiley.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Syechalad., F. J. M. N. N. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM.
- Todaro, M. P. and S. C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 2* (11th ed.). Erlangga.
- Wibowo, A. (2020). *Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional - BNPB*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- Wiyono, R. H., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah. *JIEM*, 2(4), 2017.